

STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN AJARAN AGAMA TERHADAP ANAK

Oleh
Jauhan Rutin
Sman 1 Damang Batu
Email: jauhanrutin896@gmail.com

ABSTRAK

Anak adalah generasi penentu dari maju mundurnya suatu bangsa, dalam hal ini juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempertahankan suatu Agama, khususnya Agama Hindu. Pemahaman anak terhadap ajaran agama sangatlah penting, agar tidak terjerumus dalam perilaku yang menyimpang terutama hal-hal yang dilarang dalam ajaran Agama Hindu. Memberikan Pemahaman tentang ajaran Agama Hindu yang dilakukan orang tua terhadap anak pada khususnya dapat membawa pengaruh besar bagi kehidupan Generasi Hindu kedepannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan tentang agama Hindu dan juga meningkatkan Sradha dan bakti. strategi orang tua dalam memberikan pemahaman tentang agama Hindu, tampaknya memiliki nilai positif terhadap peningkatan pengetahuan anak akan ajaran agama, dengan pemahaman pengetahuan tentang ajaran agama akan berpengaruh terhadap kesadaran anak beragama.

Kata Kunci : Orang Tua, Pemahaman, Generasi

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional pada dasarnya merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia dan menjadi salah satu modal dasar dalam pembangunan adalah modal rohani dan mental yaitu kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan sebagai tenaga penggerak yang tidak terhingga nilainya bagai pengisian aspirasi bangsa juga kepercayaan dan keyakinan bangsa dapat membawa bangsa menuju cita-citanya.

Bangsa Indonesia menginginkan keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lainnya dan manusia dengan lingkungan sebagai mana yang diketahui dalam ajaran Hindu yang dikenal dengan konsep Tri hita Kirana keserasian lingkungan antara bangsa-bangsa dan juga keserasian antara cita-cita hidup di dunia dan mengejar kebahagiaan di akhirat dan kehidupan manusia dan masyarakat yang serba selaras adalah tujuan akhir pembangunan nasional yang secara singkat masyarakat maju adil dan makmur sesuai dengan pancasila, Pembangunan sebagai pengamalan Pancasila merupakan menetapkan pembangunan di bidang Agama dalam kedudukan sebagai integral pembangunan nasional dan berperan untuk meletakkan landasan di bidang moral, etika, dan spritual yang kokoh bagi pembangiunan nasional.

Sesuai dengan hakekat pembangunan nasional, pembangunan sektor agama pada hakekatnya adalah mewujudkan kehidupan manusia dan masyarakat indonesia yang memiliki kemantapan kesinambungan dalam kehidupan lahiriah dan batiniyah serta mempunyai jiwa yang dinamis dan semangat gotong royong yang mampu melanjutkan perjuangan bangsa dalam mencapai nasional Tim (1996 : 1)

Anak adalah generasi penentu dari maju mundurnya suatu bangsa, dalam hal ini juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempertahankan suatu Agama, khususnya Agama Hindu. Pemahaman anak terhadap ajaran agama sangatlah penting, agar tidak terjerumus dalam perilaku yang menyimpang terutama hal-hal yang dilarang dalam ajaran Agama Hindu. Masa anak-anak adalah masa yang paling rentan terhadap suatu perubahan, baik perubahan yang bersifat positif ataupun perubahan yang negatif. Oleh sebab itu orang tua seharusnya bertanggung jawab terhadap anak yang keterkaitan dalam memberikan pemahaman ajaran Agama, dan anak adalah generasi penerus bagi perkembangan bangsa dan Agama.

Memberikan Pemahaman tentang ajaran Agama Hindu yang dilakukan orang tua terhadap anak pada khususnya dapat membawa pengaruh besar bagi kehidupan Generasi Hindu kedepannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan tentang agama Hindu dan juga meningkatkan Sradha dan bakti.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai teknik utama. Informan penelitian yakni orang tua dan guru. Proses analisis data dilakukan secara kaulitatif dengan 3 tahapan analisis yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : peran orang tua dalam memberikan pemahaman ajaran agam sangatlah penting dalam menjalankan kehidupan didunia ini. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode observasi yang merupakan aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat, langsung dilokasi penelitian tersebut.

PEMBAHASAN

Pengertian strategi

Mempelajari dan memahami suatu ilmu apapun perlu diketahui strateginya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi mengandung pengertian “ suatu sistem usaha, ilmu sosial, taktik dan kiat-kiat, karena semua ilmu dan seni pasti menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan suatu kebijaksanaan itu. Menurut Ki Hajar Dewantara, strategi mempunyai pengertian “Segala cara yang dilakukan dalam rangka melakukan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Marzuki 1977:3). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua dikemukakan bahwa strategi mengandung pengertian yaitu :

Melaksanakan suatu kebijaksanaan tertentu dalam bidang keagamaan.

Ilmu dan seni memimpin dalam mengendalikan orang lain

Ilmu dan seni menggunakan sumber daya untuk menghadapi masyarakat.

Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran. Poerwadarminta (2005 : 89) Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses, cara, usaha yang dilakukan atau dilaksanakan dengan sengaja oleh seseorang guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Orang Tua

Pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua mempunyai arti ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) (Tim Penyusun, 1997 : 706). Orang tua adalah ayah ibu kandung yang merupakan orang pertama pada anak sejak lahir. Orang tua merupakan

sebagai pengisi hati nurani yang pertama pada anak. Maka wajarlah orang tua merasa memiliki tanggung jawab untuk memelihara, membimbing, dan memberikan pemahaman tentang agama sehingga anak bisa mencapai kahidupan yang lebih baik dan memiliki mental spiritual yang kokoh serta menjadi anak yang suputra. Orang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarah potensi yang dimiliki anak agar anak-anak dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakekat kejadiannya.

Pemahaman

Memberikan pemahaman ajaran agama Hindu Terhadap anak adalah merupakan suatu hal yang sangat penting dan dengan pahamannya anak terhadap ajaran hindu tentu akan dapat meningkatkan aktivitas keagamaan bagi anak,meningkatkan bakti dan sradha serta memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran agama Hindu.

Dalam Bamus Besar Bahas Indonesia,Pemahaman berasal dari kata paham yaitu :Pengertian, pengetahuan banyak kurang, pendapat pikiran tidak bersesuai dengan kebanyakan orang, aliran,haluan, pandangan, ia mempunyai, nasionalis, mengerti benar akan,sebenarnya saya sendiri tidak begitu paham akan perkara itu,pandai dan mengerti suatu hal, suatu hal yang banyak halangnya meskipun dapat dilakukan dengan mudah. Pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan (Tim, 2002:811).

Menyadari akan betapa pentingnya pemahaman dalam berbagai demensi baik dalam lingkungan kehidupan manusia menjadi suatu kewajiban bagi orang tua dalam memberikan pemahaman ajaran Agama Hindu untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan kualitas bhakti dan sradha.

Hakekat kehidupan Bergama dengan melatih diri untuk membiasakan dan memahami ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari,pemahaman dalam melatih dalam kebiasaan baik,melatih diri untuk mengurangi berbagai kebiasaan buruk yang dirasakan memerlukan kesabaran,ketekunan dan tekak yang kuat bahwa segala sesuatu itu memang membutuhkan pengerbonan. Tujuan mulia dapat diwujudkan dengan baik maka kebahagiaan akan tercapai. Untuk membiasakan diri pada kebiasaan baik diperlukan suatu system yang mengandung tata cara untuk melangkah tahap demi tahap dengan tahap demi tahap yang pasti itu akan semakin dekat dengan tujuan yang ingin dicapai.

Anak

Di dalam konsep perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir dengan kematian. Anak tugas-tugas perkembangan pada usianya, baik pada aspek kognitif, maupun psikomotoriknya pada tingkat usia itu (Hawadi, 2006:13). Hal yang mempengaruhi perkembangan pada masa anak-anak cenderung memenuhi beberapa kerangka seperti: (1) cenderung menampilkan sikap yang menyerang, bertingkahtaku temperamental bila frustrasi, suka bertengkar, memilih berkelahi untuk menyelesaikan konflik, tidak memperdulikan hak dan harapan orang lain; (2) sering menakut-nakuti, menyerang orang lain, mengejek, mengolok-olok, mempermalukan orang lain, atau menuntut keinginannya segera dipenuhi; dan (3) bersikap senang bermusuhan, sering melakukan pelanggaran terhadap milik orang lain, memiliki keinginan untuk memiliki hal yang berlebihan (Hawadi, 2006:55-56).

Pendapat lain menjelaskan perkembangan terjadi dengan mempertimbangkan beberapa unsur yakni: (1) perkembangan anak dari tahap meniru dan repleks ke dalam berbuat sendiri secara sadar; (2) perkembangan dari pemikiran konkret ke pemikiran abstrak; (3) perkembangan dari pemikiran egosentris ke pemikiran sosial (Zuriah, 2007:34).

Berdasarkan pengertian tersebut, anak dalam hal ini diartikan sebagai manusia usia dini antara umur 0-20 tahun yang belum melakukan perkawinan. Sebabnya demikian, pandangan umum menjelaskan bahwa anak sering digunakan untuk menyebutkan ikatan keturunan, sehingga meskipun sudah melakukan perkawinan masih disebut dengan anak.

Strategi Orang Tua dalam memberikan Pemahaman ajaran Agama Hindu

Terkait dengan strategi orang tua dalam memberikan pemahaman tentang agama Hindu, tampaknya memiliki nilai positif terhadap peningkatan pengetahuan anak akan ajaran agama, dengan pemahaman pengetahuan tentang ajaran agama akan berpengaruh terhadap kesadaran anak beragama.

Pelatihan

Pelatihan adalah proses belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pelatihan terdapat unsur-unsur berlatih, melatih dan latihan jika semua unsur ini digabungkan maka akan terjadi proses pelatihan yang menggabungkan unsur teori dan praktek langsung (Tim Penyusun, 1991; 569).

Melatih anak-anak lebih kepada pembentukan sikap atau dalam bahasa pendidikan di sebut kognitif , yang memiliki tujuan agar generasi Hindu dapat hidup mandiri apabila sudah lepas dari tanggung jawab orang tua dan berada di dalam kehidupan bermasyarakat atau menginjak jenjang berikutnya setelah Brahmachari yakni Grahasta. Karena pada dasarnya setiap manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Adanya pelatihan ini di harapkan generasi Hindu mampu mencukupi kebutuhan dirinya sendiri kelak sebagai makhluk individu dan bersosialisasi dengan orang lain guna mencukupi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk sosial. Kesemuanya ini patut dilatih sedini mungkin, untuk selanjutnya dapat menjadikan kebiasaan sebagai swadharma sebagai anak terhadap orang tua atau pada saat sudah membangun keluarga sendiri nantinya.

Mengikuti sertakan dalam melaksanakan Sembahyang

Sebagai umat manusia yang beragama tentu memiliki cara tersendiri untuk melakukan hubungan antara manusia dengan tuhan sebagai wujud Sradha dan bakti terhadap Tuhan sebagaimana yang telah diketahui yaitu dengan melakukan persembahyangan. Menurut Wijaya mengungkapkan Sembahyang merupakan suatu keinginan yang dirasakan sepenuh hatinya dan dinyatakan tiap perbuatan,perkataan pemikiran manusia jadi sembahyang adalah suatu ajaran untuk membersihkan diri karena dengan doa dan bakti terhadap Tuhan kita akan memperoleh ketenangan jiwa dan kemerdekaan dari segala kekacauan pikiran, jadi maksud dan tujuan dalam berbakti/doa adalah untuk menemukan kebebasan dari duka hati dalam hidup serta dapat mencapai shanti (ketenangan jiwa) dan menyebrangi laut kesengsaraan (samsara) dengan jalan berhubungan dengan Tuhan. Ada beberapa hal penting yang terkandung dalam aktivitas sembahyang yang dilakukan oleh umat sedharma, yaitu; untuk mewujudkan rasa bhakti kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta manifestasinya, untuk memohon keselamatan, pengampunan, dan petunjuk hidup yang lebih baik, menyerahkan diri secara bulat karena menyadari akan kelemahan dan keterbatasannya, untuk mengadakan penebusan atas dosa yang dimiliki oleh umatnya, untuk menyucikan diri secara lahir batin, untuk menyeberangkan manusia dari keadaan sekarang menuju tujuan hidup yang utama, yaitu dharma, artha, kama, dan moksa, untuk mendapatkan tingkat kesucian dan rahmat dari Tuhan, untuk menolong dan menyelamatkan makhluk-makhluk lainnya menuju kelepasan serta hal-hal lainnya yang tidak bertentangan dengan ajaran agama (Sudirga, dkk. 2007; 66-67).

Persembahyangan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masyarakat Hindu sebagai wujud sradha dan Bhakti kepada Tuhan, Mendekatkan diri kepada Tuhan beserta manifestasiNya melalui sembahyang merupakan jalan yang paling mudah dan paling umum dapat dilakukan oleh umat. Sembahyang merupakan suatu perwujudan dari rasa bhakti umat manusia kepada Sang Pencipta.

Mengikutsertakan dalam Kegiatan Upacara Keagamaan

Agama Hindu dengan kerangka dasar ajarannya menekankan pada pelaksanaan dan meningkatkan pemahaman terhadap tattwa, etika dan upacara ketiga ajaran ini menjadi dasar dalam menjalan ajaran Hindu. Kerangka dasar ini hanya dapat dilaksanakan melalui pelatihan, dalam meningkatkan pemahaman terhadap ajaran maka setiap anak harus diberikan ruang yang cukup dalam berperan aktif pada kegiatan keagamaan sesuai dengan kemampuan dan usianya. Maka dengan demikian setiap aspek ajaran agama Hindu akan selalu eksis dalam masyarakat Hindu, yang pada akhirnya akan melahirkan anak-anak Hindu yang mencintai agama Hindu dengan segenap hatinya.

Keikutsertaan anak dalam setiap kegiatan upacara, baik dari persiapan sarana upacara (upakara), sampai pada saat pelaksanaan upacara berlangsung, secara langsung maupun tidak langsung anak akan memperoleh beberapa pengetahuan tentang pembuatan sarana - prasarana di dalam upacara keagamaan yang terkandung dalam suatu upacara tersebut. Upacara adalah salah satu bagian dari tiga kerangka dasar agama Hindu selain tattwa dan susila. Upacara agama Hindu adalah visualisasi dari Tattwa dan Susila agar ajaran Hindu itu mudah diterapkan oleh semua lapisan dan tingkatan umat yang beraneka ragam. Pengertian Upacara ialah ritual atau tata cara yang membuat aturan-aturan untuk melakukan kegiatan ritual tentang dari agama. Sedangkan Upakara memiliki arti segala sesuatu yang di perlukan dalam pelaksanaan upacara. Upacara agama Hindu merupakan wadah untuk mendekatkan diri manusia dengan Tuhan, mendekatkan diri manusia dengan sesamanya, dan mendekatkan diri manusia dengan lingkungannya. Pendekatan itu menurut Bhagavadgita berdasarkan yajna. Inti dari yajna adalah pelayanan, dan pelayanan adalah pengekangan ahamkara atau ego. Persembahan di samping memiliki esensi pelayanan juga memiliki dimensi pendidikan yang jangkauannya cukup luas dan amat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu hidup. Adapun dimensi pendidikan menurut Wiana (1997 : 115-116) yang ditimbulkan oleh suatu upacara agama Hindu yang merupakan hasil tambahan dari upacara adalah pendidikan tata susila/tatakrama, pendidikan estetika, pendidikan kebersamaan/kemasyarakatan, manajemen, pendidikan keterampilan, tata busana, tata boga/hidangan, pengetahuan flora dan fauna, pendidikan apresiasi seni budaya dan sebagainya.

Peran aktif anak-anak dalam kegiatan agama sangat membantu orang tua dalam memberikan pendidikan keagamaan, karena materi yang disampaikan oleh orang tua di rumah sudah terlebih dahulu di peroleh dalam kegiatan keagamaan yang diikuti. Disamping itu pola perkembangan kognitif anak-anak akan cepat mendapat respon dari lingkungan masyarakat daripada lingkungan keluarga, seperti pelaksanaan perayaan hari besar keagamaan anak-anak lebih cepat mengetahui hari tanggal dan bulan daripada orang tua atau cara memeriahkannya. Jadi mengikut sertakan anak-anak dalam kegiatan keagamaan akan berdampak positif, karena kegiatan keagamaan tidak saja aktif dalam pelaksanaan upacara, tetapi juga dalam kegiatan organisasi keagamaan dengan demikian anak-anak memulai belajar mandiri, dan bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya. Peran aktif anak-anak tidak saja terbatas pada kegiatan keagamaan saja tetapi juga diharapkan aktif dalam kegiatan di masyarakat atau kegiatan sosial lainnya, seperti ikut dalam berbagai

pelatihan, kursus atau aktif dalam kegiatan seni yang tentunya akan berguna bagi diri anak. Sesungguhnya banyak hal yang bisa orang tua berikan kepada anak dalam upaya menanamkan nilai-nilai spiritual keagamaan. Memotivasi anak-anak tidak harus memberikan pemahaman agama setiap saat akan tetapi dapat dilakukan melalui kegiatan yang bermanfaat bagi kelangsungan perkembangan individu anak secara pribadi. Perkembangan ini selanjutnya akan memberikan pengaruh terhadap pola perilaku dan intelektualitas anak dalam pergaulan hidup di masyarakat.

Memberikan pemahaman hanya memberikan dasar-dasarnya saja sedangkan implementasinya adalah anak-anak itu sendiri dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki, dalam lingkungan keluarga orang tua hanya memberikan fondasi ajaran agama selebihnya anak-anak mempraktekkan dalam pergaulan dalam kehidupannya.

SIMPULAN

Pentingnya peran orang tua bagi anak-anak untuk secara khusus memberikan pemahaman serta ilmu pengetahuan tentang Agama guna mengembangkan karakter keagamaan anak. Orang tua sebagai subyek bagi anak dalam memberikan pemahaman tentang ajaran Agama, dan anak-anak yang merupakan pribadi yang sedang berkembang, dan memerlukan bimbingan dari orang tua yang cukup serius keterkaitan dengan memberikan pemahaman ajaran Agama Hindu agar kelak nanti menjadi manusia yang Agamis. Strategi bagi orang tua dalam memberikan pemahaman tentang ajaran agama hal itu dapat dilakukan melalui: pelatihan, pelaksanaan Persembahhyangan dan mengikutsertakan anak dalam sebuah kegiatan upacara keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Poerwadarminta. W J S, 1977. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka
- Marzuki, 1997. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Penyusun,1996. Pola Pembinaan Kelembagaan Agama Hindu. Jakarta. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia
- ,1997.Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat,Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,Balai Pustaka,Jakarta.
- ,1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.
- Wijaya, I Gede,1981. Upacara Yadnya Agama Hindu, Untuk SMA.Setia Kawan.Denpasar_Bali
- Zuriah. Nurul, 2007. Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi. Jakarta : Bumi Aksara